

# KECEMASAN TERTULAR COVID-19 DENGAN MEKANISME KOPING BIDAN PENOLONG PERSALINAN NORMAL DI MASA PANDEMI

Nor Asiyah<sup>1</sup>, Islami<sup>2</sup>, Nasriyah<sup>2</sup>

Email: [norasiyah@umkudus.ac.id](mailto:norasiyah@umkudus.ac.id).<sup>a</sup> [islami@umkudus.ac.id](mailto:islami@umkudus.ac.id).<sup>b</sup> [nasriyah@umkudus.ac.id](mailto:nasriyah@umkudus.ac.id).<sup>c</sup>

Jurusan Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Kudus  
Jl. Ganesha No. 1 Purwosari Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

---

## Abstrak

Latar Belakang: Covid-19 yang dikenal dengan SARS-CoV-2 atau virus corona baru telah mewabah yang sebelumnya berpusat di provinsi Hubei (Cina), telah menyebar ke banyak Negara. Komite Darurat WHO telah mengumumkan keadaan darurat bagi kesehatan global. Jumlah Kasus positif Covid-19 di dunia setiap hari terus bertambah, Kasus ini telah menyerang 224 negara. Dari jumlah kematian sebanyak 28.468 orang, 600 diantaranya adalah tenaga kesehatan. 5 Januari 2021 Bidan yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 3.592 dan sebanyak 67 meninggal dunia. Sehingga banyak Bidan-Bidan yang menolak menolong persalinan bahkan tutup praktiknya karena khawatir tertular Covid-19 dari pasiennya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan tertular covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal di masa pandemi Metode: Jenis Penelitian *analitik korelasi* Dengan pendekatan waktu *Cross sectional*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah bidan yang menolong persalinan selama pandemic Covid-19 yang bekerja di PMB, Klinik, Rumah Sakit dan Puskesmas, sampel diambil di wilayah karasidenan Pati dan sekitarnya yang mampu mengakses dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel sebanyak 75. Analisis data dilakukan dengan uji *Koefisien kontingensi*. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik untuk hubungan Kecemasan tertular Covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal diperoleh nilai *p value* 0,0919 ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara Kecemasan tertular Covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Mekanisme Koping.

## Abstract

*Background: Covid-19, known as SARS-CoV-2 or the new corona virus, which was previously found in Hubei province (China), has spread out to many countries and later WHO Emergency Committee has declared a state of emergency for global health. The number of positive cases of Covid-19 in the world continues to grow everyday has attacked 224 countries. Of the total deaths of 28,468 people, 600 of them were health workers. January 5, 2021, there were 3,592 midwives who were confirmed positive for Covid-19 and as many as 67 died. So that many midwives refuse to help with the union and even close their practice for fear of contracting Covid-19 from their patients. The purpose of this study was to determine the relationship between the anxiety of contracting Covid-19 and the coping mechanism of normal birth attendants during the pandemic. Methods: This study employed correlation analytic study with a cross sectional approach which used primary data. Sampling was done by using purposive sampling technique. The subjects of the study were midwives who helped the relationship during the Covid-19 pandemic who worked at PMBs, Clinics, Hospitals and Puskesmas. The samples were taken in the Pati residency and its surroundings who were able to access and were willing to be research respondents. The number of samples was 75. Data analysis was performed by using the contingency coefficient test. Results: Based on the results of statistical tests for the relationship between anxiety of contracting Covid-19 and coping mechanism of normal birth attendant midwives with the *p value* of 0.0919 ( $p > 0.05$ ). Conclusion: There is no significant relationship between anxiety of contracting Covid-19 and the coping mechanism of normal birth attendants.*

**Keywords:** Anxiety, Coping Mechanism.

---

## I. PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan virus RNA besar berantai tunggal positif yang tidak hanya menginfeksi manusia tetapi juga berbagai jenis hewan. Coronavirus pertama kali ditemukan oleh Tyrell dan Bynoe pada tahun 1966, yang dikembangkan dari pasien yang menderita flu biasa. Morfologi virus berbentuk virion bola dengan cangkang inti dan proyeksi permukaan menyerupai corona matahari, sehingga disebut coronavirus (Corona=Mahkota).[1]

Penyakit Coronavirus 2019 yang dikenal dengan SARS-CoV-2 atau virus corona baru telah mewabah yang sebelumnya berpusat di provinsi Hubei (Cina), telah menyebar ke banyak Negara. Pada tanggal 30 Januari 2020, Komite Darurat WHO telah mengumumkan keadaan darurat bagi kesehatan global berdasarkan pemberitahuan kasus yang terus meningkat di Cina dan Negara Internasional. Kenaikan kasus dapat dilacak setiap waktu melalui situs web yang disediakan oleh Universitas Johns Hopkins dan forum lainnya. Hingga pertengahan Februari 2020 angka mortalitas dan morbiditas di Cina cukup besar. [1]

Jumlah Kasus positif Covid-19 di dunia setiap hari terus bertambah, Kasus ini telah menyerang 224 negara, hingga tanggal 26 Januari 2021 saat ini telah tercatat sebanyak 99.363.697 kasus dengan pasien yang meninggal sebanyak 2.135.959. Sedangkan di Indonesia telah terkonfirmasi positif sebanyak 1.012.350 kasus dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 28.468 orang. Di Jawa Tengah terkonfirmasi positif sebanyak 118.204. [2]

Dari jumlah kematian sebanyak 28.468 orang, 600 diantaranya adalah tenaga kesehatan yang gugur sebagai pahlawan di garda terdepan dalam menangani pandemi Covid-19 ini. [3] Sampai dengan tanggal 5 Januari 2021 Bidan yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 3.592 dan sebanyak 67 meninggal dunia. [4] Berdasarkan survey yang dilakukan WHO per tanggal 14 September 2020 tentang analisa informasi petugas kesehatan dari 83 negara melaporkan bahwa sekitar 14% kasus Covid-19 terjadi pada petugas kesehatan.[5]

Profesi Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ikut aktif berjuang digarda terdepan dalam menolong parturien yang bersalin. Ketika proses persalinan, seorang ibu akan melakukan proses inspirasi melalui hidung dan menghembuskan nafas dari mulut dan disaat ada kontraksi, parturient akan mengejan dan terkadang disertai dengan teriakan yang semua itu dapat mengakibatkan keluarnya percikan ludah dan uap yang mengandung virus Corona-19. Sehingga Bidan dapat tertular Covid-19 dari parturient yang ditolongnya. Karena risiko itulah Bidan penolong persalinan dapat mengalami kecemasan.

Setiap orang hidup pasti pernah mengalami kecemasan, apalagi Bidan yang pekerjaannya selalu bersinggungan dengan pasien bersalin dimana kasus ibu bersalin selalu dihadapkan pada kondisi yang dinamis. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan namun dari kecemasan tersebut dapat menjadi sumber motivasi agar bisa lebih maju dan sukses dalam menghadapi kehidupan, apabila tingkat kecemasan yang dihadapi dalam batas yang normal. Namun apabila kecemasan yang dihadapi melebihi batas normal atau lebih tinggi maka akan mengganggu kestabilan diri dan keseimbangan hidup.[6]

Menurut Stuart 2007. Kecemasan merupakan bentuk kekhawatiran yang tidak jelas, berkaitan dengan perasaan tidak pasti, yang merupakan respon emosional dengan bermacam perasaan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh hal yang tidak jelas, seseorang sering mengalami ketidakseimbangan yang menimbulkan rasa cemas, sedih atau gelisah dan tidak bisa tidur yang dipicu oleh ketakutan.[7]

Bentuk respon dari kecemasan dapat berupa respon fisiologis, respon perilaku, respon kognitif dan respon afektif. Sedangkan tingkat kecemasan ada ringan, sedang, berat dan panic. Koping merupakan cara individu dilakukan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara menyesuaikan diri dengan melakukan perubahan untuk menghadapi situasi yang mengancam. Bentuk dari perubahan dapat berupa cara berfikir (Kognitif) dan perubahan

prilaku terhadap lingkungan yang dihadapi. [8]

Menurut Rasmun, 2004. Koping dapat dijadikan pedoman untuk mengontrol atau mengendalikan emosi dan stress akibat kerja. Koping dipandang sebagai suatu factor penyeimbang yang dapat membantu seseorang beradaptasi terhadap perubahan akan tetapi bila koping tidak berhasil maka individu akan mengalami gangguan kejiwaan.[7]

Penelitian mental bencana telah menetapkan bahwa tekanan emosional terjadi disemua sector pada masyarakat yang terkena dampak pandemic covid-19. [9]

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 PMB (Praktik Mandiri Bidan) yang semula melayani persalinan, 7 diantaranya sudah tidak melayani persalinan di klinik dan 3 masih melayani. Banyak Bidan-Bidan yang menolak menolong persalian bahkan tutup praktiknya karena khawatir tertular Covid-19 dari pasiennya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kecemasan tertular Covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal dimasa pandemic.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kecemasan

Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang tidak menyenangkan serta menyakitkan. Perasaan itu muncul karena reaksi ketegangan dalam diri seseorang akibat pengaruh dari dalam atau luar tubuh seseorang karena dikuasai oleh susunan saraf otonom. Contohnya, apabila kita mengalami keadaan yang berbahaya dan menakutkan, maka jantung kita akan berdebar-debar, dada terasa sesak, mulut terasa kering dan tangan terasa dingin, reaksi semacam ini yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan. [6]

Kecemasan dapat mengganggu keseimbangan pribadi seseorang: Tegang, serah, takut, gelisah, gugup, berkringat dingin dan sebagainya. Orang yang cemas merasakan dirinya terkekang dan tidak bebas. [6] Kecemasan dapat dilihat dari prilaku diantaranya: Gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang

konsentrasi, mudah mengalami cedera, menarik diri, menghindari masalah, hiperventilasi dan waspada yang berlebihan. Sedangkang dari kognitif dapat berupa: konsentrasi terganggu, pelupa, salah faham, preokupasi, berfikir lambat, kreativitas menurun, produktifitas menurun, bingung, takut kehilangan kendali, takut cedera dan takut pada kematian, kilas balik dan sering mimpi buruk.[10]

### B. Mekanisme Koping

Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan serta respon diri terhadap situasi yang mengancam. Sedangkan menurut Lynda Juall Carpenito, Mekanisme koping adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stressor dari dalam maupun luar tubuh secara adekuat yang berhubungan dengan adekuatnya sumber masalah fisik, psikologis, perilaku dan atau kognitif. [11]

## III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah *analitik korelasi* untuk menganalisis hubungan dua variable yaitu bebas dan terikat. Dengan pendekatan waktu *Cross sectional*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* yaitu sampel yang memenuhi persyaratan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. [12]

Subjek penelitian adalah bidan yang menolong persalianan selama pandemic Covid-19 yang bekerja di PMB, Klinik, Rumah Sakit dan Puskesmas, sampel diambil di wilayah karasidenan Pati dan sekitarnya yang mampu mengakses dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel sebanyak 75. Analisis data dilakukan dengan uji *Koefisien kontingensi* untuk mengetahui korelasi antara variable bebas dan terikat. [13]

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian kecemasan tertular covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal di masa pandemi dilakukan karena banyaknya bidan yang sudah tidak menolong persalinan terutama

disaat pandemic Covid-19 ini. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan alamat web google form kepada responden yaitu bidan-bidan yang masih menolong persalinan normal baik secara sukarela karena praktik Mandiri Bidan atau karena Terpaksa sebab tuntutan pekerjaan mereka ditempat kerja seperti Klinik, Puskesmas dan RS yang tidak dapat mereka hindari, Google Form juga disertai dengan petunjuk dan syarat responden yang boleh mengisi. Google form dibuka mulai tanggal 27 Januari sampai 1 Pebruari 2021. Jumlah responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 75.

**Tabel 1.** Kecemasan Tertular Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Tidak Cemas	68	90,7
Cemas Ringan	6	8
Cemas Sedang	1	1,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebanyak 68 (90,7%) responden tidak mengalami kecemasan. Sedangkan 1 (1,3%) Responden mengalami cemas sedang.

**Tabel 2.** Mekanisme Koping Bidan

Mekanisme Koping	Frekuensi	Prosentase
Adaptif	75	100
Mal Adaptif	0	0
Total	75	100

Sumber: data Primer 2021

Tabel 2. Menunjukkan semua responden 75 (100%) mempunyai mekanisme koping yang adaptif. Sedangkan yang Mal Adaptif 0 (0%).

## B. Analisis Bivariat

Analisis hubungan variable tingkat kecemasan tertular Covid-19 dengan variable mekanisme koping Bidan penolong persalinan normal dimasa pandemic ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hubungan Kecemasan tertular Covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal

Tingkat Kecemasan	Mekanisme Koping				Total		p
	Adaptif		Maladaptif		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Cemas	6	90,	0	0	6	90,	0,091
Cemas	8	7			8	7	9

Cemas Ringan	6	8	0	0	6	8
Cemas Sedang	1	1,3	0	0	1	1,3
Total	7	10	0	0	7	10
	5	0			5	0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 68 (90,7%) dan 75 (100%) mempunyai mekanisme koping Adaptif. Dari hasil uji statistic antara tingkat kecemasan tertular Covid-19 dengan mekanisme koping bidan *koefisien Kontingensi* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,0919 ( $p > 0,05$ ).

## C. Pembahasan Univariat

### 1) Kecemasan Tertular Covid-19

Data yang diperoleh pada penelitian ini untuk tingkat kecemasan bidan penolong persalinan normal sebanyak 68 (90,7%) responden tidak mengalami kecemasan, 6 (8%) responden mengalami kecemasan ringan dan 1(1,3%) responden mengalami cemas sedang.

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada Pertengahan bulan maret tahun 2020 dan sampai sekarang pandemic ini masih tetap berlangsung dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Pada saat awal mewabah Indonesia, virus ini mampu merubah dan menghentikan semua system yang ada di Indonesia khususnya dan seluruh Negara-negara lain di dunia juga merasakan dampaknya. Wabah ini mampu melumpuhkan tidak hanya ekonomi dunia tetapi juga melumpuhkan sektor kesehatan yang ada. Banyak Negara-negara yang melakukan kebijakan dengan penguncian diri dari kunjungan Negara lainnya. Saat itu Indonesia mengambil kebijakan dengan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) untuk melokalisir penyebaran wabahnya dan agar ekonomi masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih kelas ekonomi menengah kebawah agar masih tetap berputar.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) adalah salah satu pemberi pelayanan kesehatan Ibu dan Anak yang ikut merasakan kekhawatiran dan terdampak virus tersebut. Bahkan pada

saat itu banyak PMB yang tutup tidak melayani pasien karena khawatir tertular virus Covid-19 yang telah banyak merenggut nyawa manusia di Cina bahkan di Negara lainnya.

Penyedia layanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menangani dan menenangkan emosional masyarakat karena respon terhadap pandemic ini. [9]

Wabah ini sekarang sudah berjalan 11 bulan, dan sepertinya masyarakat sudah mulai hidup berdampingan dengan virus korona, begitupun dengan tenaga kesehatan dan khususnya profesi bidan juga sudah mulai mampu beradaptasi sehingga tidak terlalu mengalami kecemasan yang luar biasa seperti pada awal-awal wabah Covid-19 menyerang. Hal ini terlihat pada hasil penelitian ini bahwa 68 (90,7%) bidan yang menolong persalinan baik di RS (Rumah Sakit), Puskesmas, maupun di Praktik Mandiri Bidan tidak mengalami kecemasan.

## 2) Mekanisme Koping Bidan

Dari table 2 menunjukkan 75 (100%) responden memiliki mekanisme koping adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa semua bidan responden telah mampu beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Virus Covid-19 dimasa pandemic ini.

Bidan adalah ujung tombak untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak dan memang sebaiknya bidan harus segera mampu beradaptasi dengan segala perubahan agar pelayanan tetap bisa berjalan dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan KIA segera terpenuhi.

## D. Pembahasan Bivariat

### **Hubungan kecemasan tertular covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal di masa pandemi.**

sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan yakni sebanyak 68 (90,7%) dan 75 (100%) mempunyai mekanisme koping Adaptif. Dari hasil uji statistic antara tingkat kecemasan tertular Covid-19 dengan mekanisme koping bidan koefisien *Kontingensi* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,0919 ( $p > 0,05$ ).

Awal tahun 2020, umat manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemic virus covid-19 yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. [14] Namun dengan berjalannya waktu yang sudah terlewati selama 11 bulan, 90,7% bidan yang menolong persalinan normal sudah tidak mengalami kecemasan. Mereka telah mampu beradaptasi dengan wabah ini, terbukti (75) 100% responden memiliki mekanisme koping yang adaptif. Dan sepertinya tidak hanya bidan, tenaga kesehatan pun sudah mulai beraktifitas secara normal termasuk masyarakat lainnya, tentunya tetap memenuhi protocol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker menjauhi kerumunan dan sekarang pemerintah juga telah menjalankan program vaksinasi yang telah dilaksanakan pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dan sebentar lagi vaksinasi juga bisa diberikan pada orang tua usia lanjut.

Untuk yang mekanisme koping maladaptive tidak ditemukan bisa jadi karena responden penelitian sudah dihomogenkan yaitu hanya bidan – bidan yang masih aktif menolong persalinan pada saat penelitian ini dilakukan saja. Kemungkinan kalau respondennya adalah semua bidan yang pernah menolong persalinan atau respondennya adalah semua bidan bisa menjadi responden maka dapat ditemukan bidan yang mempunyai mekanisme koping maladaptive, ini terbukti masih ada bidan terutama yang Praktik Mandiri Bidan (PMB) sampai saat ini masih belum menerima pelayanan persalinan normal di kliniknya. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang pernah peneliti lakukan diawal penelitian hendak dilakukan.

Masyarakat telah mampu beradaptasi dengan wabah ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Islami dkk dengan judul perbedaan skor kecemasan ibu hamil selama pandemic covid-19 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan skor kecemasan pada ibu hamil berdasarkan pengalaman melahirkan. [15]

Orang perlu mengendalikan kecemasan dengan memilih untuk dirinya sendiri lalu menerima kenyataan bahwa dia hanya

sekedar korban dari kekuatan luar yang tidak dapat dikendalikan. Sigmund Freud menjelaskan bahwa kepribadian manusia terdiri dari 3 unsur penyusun yaitu id, ego dan superego. Ketiganya saling berpengaruh, meskipun masing-masing mempunyai fungsi, sifat, tujuan dan kedudukan yang berbeda. Seseorang akan menjadi pribadi yang sehat apabila ego dapat menjalankan tugasnya dengan sempurna sebagai eksekutif, pengendali dan pengatur kepribadian. Pemegang kendali bagi id dan superego dan sebagai mediator rasional dari pengaruh biologis (id) dan budaya. Apabila ego ini berfungsi dengan penuh, maka akan bisa menyasikan fungsi id dan superego yang selalu berlawanan. [6] Saat ini tenaga kesehatan termasuk bidan dan masyarakat kita telah mampu menerapkan egonya untuk mengendalikan id dan superegonya sehingga bidan mampu keluar dari kecemasan tertular covid-19 dengan tetap eksis menolong persalinan normal, tentunya tetap menerapkan protocol kesehatan.

## V. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian berjudul “Kecemasan tertular covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal di masa pandemi” adalah sebagai berikut;

- a. Tingkat kecemasan bidan tertular Covid-19, sebanyak 68(90,7%) tidak mengalami kecemasan, 6 (8%0 Mengalami cemas ringan dan 1 orang (1,3%) mengalami cemas sedang.
- b. Mekanisme koping bidan penolong persalinan normal dimasa pandemic ini 75 (100%) adalah adaptif, dan tidak ada (0%) yang maladaptif.
- c. Tidak ada hubungan antara Kecemasan tertular covid-19 dengan mekanisme koping bidan penolong persalinan normal di masa pandemi dengan nilai  $p$  value 0,0919 ( $p > 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. P. Velavan and C. G. Meyer, “The COVID-19 epidemic,” *Trop. Med. Int. Heal.*, vol. 25, no. 3, pp. 278–280, 2020.
- [2] Satgas Covid-19, “Jumlah covid di Indonesia hari ini. Covid19.go.id.pdf.”.

- [3] K. Kesehatan and R. Indonesia, *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. .
- [4] Satgas Covid-19, “Bidan Terpapar Covid-19.pdf.” .
- [5] WHO, “Coronavirus Disease (COVID-19),” 2020.
- [6] A. Hayat, “Kecemasan dan Metode Pengendaliannya,” *Khazanah J. Stud. Islam dan Hum.*, vol. 12, no. 1, pp. 52–63, 2017.
- [7] Rahmawati, Lestari, and Setiawan, “Mekanisme koping berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kemoterapi di Ruang Kemoterapi RS Urip Sumoharjo Lampung,” *Motorik*, vol. 10, p. 20, 2015.
- [8] A. I. Ihdaniyati and S. Arifah, “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan ... (Atina Inayah Ihdaniyati) HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF DI RSU PANDAN ARANG BOYOLALI,” pp. 19–24, 2005.
- [9] B. M. D. Pfefferbaum and Carol S. North, “Mental Health and the Covid-19 Pandemic,” *N. Engl. J. Med.*, vol. 383, no. 6, pp. 508–510, 2020.
- [10] D. F. Annisa and I. Ifdil, “Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia),” *Konselor*, vol. 5, no. 2, p. 93, 2016.
- [11] Y. Mulyani, E. R. M, and L. Ulfah, “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Stres Kerja Perawat Igd Dan Icu Di Rsud Ulin Banjarmasin,” *AL-ULUM J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 513–524, 2017.
- [12] Y. P. Taluta and R. S. Hamel, “Koping Pada Penderita Diabetes Melitus Kabupaten Halmahera Utara,” *ejournal keperawatan (e-Kp)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2014.
- [13] S. Dahlan, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 2013.
- [14] R. D. Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam

Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *Sos. dan Budaya, Fak. Syariah dan Huk. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.

[15] Islami, Nasriyah, and N. Asiyah, “P ERBEDAAN S KOR K ECEMASAN I BU H AMIL S ELAMA P ANDEMI,” vol. 12, no. 1, pp. 164–170, 2021.